

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), karena dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi SDM yang handal dan terampil atau berkualitas di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Tanpa adanya pendidikan maka akan mustahil kualitas negara Indonesia akan sejajar dengan negara-negara maju. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, guna menghasilkan SDM yang berkualitas. Selaras pula dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan

potensi tertentu yang dimiliki siswa. Kegiatan di sekolah tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan kepribadian peserta didik. Hal tersebut tercantum pula pada tujuan pembinaan kesiswaan dalam Permendiknas RI No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, sebagai berikut:

Tujuan pembinaan kesiswaan, yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu dan meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai presentasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat; dan menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa di sekolah siswa tidak hanya dituntut untuk menekuni ilmu dalam bidangnya saja, tetapi juga beraktivitas di luar bidang akademik guna dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberikan bekal dan kemampuan pada siswa. Kemampuan ini dapat diperoleh siswa secara tatap muka di kelas yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis serta dapat pula melalui kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Seperti SMA Negeri 9 yang dimana memiliki atau menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimana mempunyai pendamping/pelatih masing-masing di setiap kegiatan ekstrakurikulernya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 memiliki jadwal masing-masing, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai, yakni mulai pukul 15.30 sampai 17.30. Namun ada pula satu hari yang hanya dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler saja, yakni pada hari sabtu. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandung**

NO	EKSTRAKURIKULER	NO	EKSTRAKURIKULER
1	<i>Niners Breakin Crew ( NBC )</i>	6	NEC ( <i>Niners English Club</i> )
2	Basket Ball	7	NDC ( <i>Niners Deutch Club</i> )
	a. Putri	8	Futsal
	b. Putra	9	Bola Tangan
3	Pencinta Alam Shawaraga (P.A)	10	Chearleaders
4	Keagamaan	11	Taekwondo
	a. Prisman	12	Tarung derajat
	b. Keputrian	13	Akustik
5	Kepribadian	14	Perkusi
	a. Pramuka	15	Multi Media (ICT)/Fotografi
	b. PMR	16	Mekopera (Media Komunikasi dan Penyiaran Radio)
	c. Paskibra		

Di SMA Negeri 9, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Hal ini ditegaskan pula oleh Lunnenburg dalam artikel Massoni yang berjudul *“The Positive Effects of Extra Curricular Activities on Students”* (2011, hlm. 84) bahwa *“Extracurricular activities serve the same goals and functions as the required and elective course in the curriculum. .... They allow students to apply the knowledge that they have learned in other classes and acquire concepts of democratic life ”*. Oleh sebab itu, antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tidak dapat dipisahkan.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbullah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya

bermanfaat bagi siswa dalam mengisi waktu luang tetapi juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Sebab perilaku sosial berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian lingkungan tersebut akan turut membentuk perilaku seseorang. Seorang tokoh bernama Lewin mengemukakan formulasi mengenai perilaku dengan bentuk  $B = F(E - O)$  dengan pengertian B adalah *behavior*; E adalah *environment*; dan O adalah *organism*. Formulasi tersebut mengandung pengertian bahwa perilaku (*behavior*) merupakan fungsi atau bergantung kepada lingkungan (*environment*) dan individu (*organism*) yang saling berinteraksi. Berdasarkan hal ini jelas bahwa seorang individu atau siswa membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan itu adalah keterampilan sosial (*social skills*). Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Salah satu bagian dari keterampilan sosial adalah perilaku sosial, perilaku sosial ini menjadi sangat penting keberadaannya di tengah-tengah berbagai masalah sosial yang kerap kali terjadi di lingkungan sosial. Lingkungan SMA Negeri 9 yang merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkup Kota Bandung menjadi hal yang perlu dikhawatirkan bagi perkembangan perilaku siswa-siswi ini.

Dalam artikelnya Massoni (2011, hlm. 84) mengatakan: *“The first effect that extracurricular activities have on education is behavior. Students that participate in extracurricular activities have reduced behavior problems”*. Sedangkan menurut Yusuf (dalam Khodijah, 2013, hlm. 1) “remaja (siswa SMP dan SMA) adalah peserta didik yang sedang berada dalam proses perkembangan ke arah kematangan”. Dalam menjalani proses perkembangan ini, tidak semua remaja dapat mencapai tugas perkembangannya. Hurlock (dalam Khodijah, 2013, hlm. 2) mengatakan “Tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian sosial merupakan tugas perkembangan yang sulit bagi remaja”. Kemudian menurut Syamsuddin (dalam Khodijah, 2013, hlm. 2)

Salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja adalah masalah yang berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, seperti keterikatan hidup dalam *gang* apabila tidak terbimbing menimbulkan kenakalan remaja berbentuk perkelahian, atau bentuk perilaku antisosial.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa proses perkembangan perilaku sosial remaja khususnya remaja SMA dibentuk di dalam lingkungan sekitarnya, yang dimana nantinya apakah remaja tersebut akan membentuk perilaku sosial yang positif atau negatif. Holloway (dalam Massoni, 2011, hlm. 85) mengatakan *“The most dangerous time for bad behavior is the time after school and before parents get home, which is usually the time between three o'clock and seven o'clock”*. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa waktu yang paling berbahaya atau ‘riskan’ dalam proses perkembangan perilaku sosial remaja yakni saat mereka pulang sekolah. Bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Menurut pantauan Riau24.com pada hari Rabu, 18 Desember 2013 bahwa di beberapa ruas jalan di Pekanbaru, Riau terlihat beberapa pelajar kebut-kebutan di jalan raya sepulang sekolah dan beberapa orang pelajar juga terlihat merokok dengan santainya dipinggir jalan (tersedia : <http://www.riau24.com/berita/baca/14674-kenakalan-remaja-saat-ini-sangat-meresahkan/>). Kemudian, berdasarkan koran Merdeka.com pada hari Senin, 17 Juni 2013 Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Pekanbaru menggrebek arena permainan Billiard Holly Wood dan ditemukan sejumlah pelajar SMP dan SMA, tidak hanya laki-laki saja tetapi terdapat tiga pelajar wanita yang tengah asik bermain biliard. Berdasarkan keterangan salah seorang pelajar, bahwa mereka sering main biliard bersama teman-temannya setiap pulang sekolah ataupun bolos dari sekolah (tersedia : <http://www.merdeka.com/peristiwa/bolos-sekolah-lalu-main-biliar-43-pelajar-diciduk-satpol-pp.html>). Hal ini terlihat bahwa pada waktu-waktu siswa pulang sekolah mereka memanfaatkannya dengan hal-hal yang negatif. Tidak hanya di luar Kota Bandung, tapi khusus di Kota Bandung pun banyak siswa-siswi yang memanfaatkan waktu pulang sekolah untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Menurut poskotanews.com pada hari Selasa, 18 Februari 2014 (tersedia : <http://poskotanews.com/2014/02/18/tak-punya-uang-main-game-dua-abg-jambret-tas/>), di Bandung banyak ABG yang gemar main game online usai pulang sekolah, atau sengaja tidak sekolah untuk memenuhi hasrat permainan dunia maya tersebut. Kemudian menurut detiknews.com pada hari Kamis, 03 April 2008 memaparkan bahwa beberapa siswa SMU di Kota Bandung berkumpul sepulang sekolah untuk minum-minum.

Berdasarkan artikelnya, Massoni (2011, hlm. 85) memaparkan bahwa *“Students that don’t like school won’t do as well as the students that do like school because they are not motivated to succeed”*. Kemudian mengatakan pula bahwa

*Between the ages of nine and seventeen are when kids learn to make their own decisions and control their behavior. This is a Crucial time for student to be in extracurricular activities because they are under supervision, guidance, and the are in engaged and enriched learning experiences. They are then better able to resist unsafe behaviors such as drug and alcohol use, gang involvement, and criminal activities.* (Massoni, 2011, hlm. 85).

Apabila siswa/i memutuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ini dapat membantu mereka untuk menemukan bakat atau karirnya/job yang dimilikinya. Sehingga mereka tidak akan terjerumus ke dalam perilaku-perilaku yang tidak baik. *“By participating in extracurricular activities students learn in leadership, teamwork, organization, analytical thinking, problem solving, time management, learning to juggle many tasks at once and it allows them to discover their talents”* (Massoni, 2011, hlm. 85).

Oleh sebab itu berdasarkan beberapa penjelasan-penjelasan di atas, peneliti memusatkan kepada perilaku sosial yang merupakan hubungan antara individu dan lingkungannya. Yang apabila dilihat dari pokok persoalan sosiologi yakni tingkah individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang pada akhirnya menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku siswa. Sehingga peneliti melihat bahwa ada kemungkinan kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa, sehingga penulis ingin melakukan penelitian, dengan judul

“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, sehingga akan terjadi pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbullah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Menurut Baron & Byrne (dalam Ibrahim, 2001) perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku sosial dikatakan memadai, apabila menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal seperti: yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial; memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya; mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam pergaulan. Namun, apabila hal yang terjadi adalah kebalikannya, itu merupakan hasil atau pengaruh dari faktor-faktor pertumbuhan serta perkembangan individu itu sendiri di dalam lingkungan sosial tertentu. Sehingga, faktor lingkungan khususnya pada saat siswa pulang sekolah dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif bagi perilaku sosial remaja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan perilaku sosial siswa di sekolah.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dirumuskan sebagai pedoman tentang apa yang harus dicapai dalam penelitian tersebut. Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran umum kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 9 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran umum perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian Sosiologi.
  - b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan



penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

- c. Menambah wawasan bagi praktisi ilmu sosial, psikologi dan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelajar dan siswa, bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan perilaku sosial berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya.
- b. Dapat menjadi masukan bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan waktu yang dipakai anaknya setelah pulang sekolah.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung terdiri dari lima BAB, yakni BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II Kajian Pustaka merupakan konsep-konsep atau teori-teori utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Konsep atau teori yang dikaji berupa konsep kegiatan ekstrakurikuler dan teori perilaku sosial. Serta kerangka pemikiran yang merupakan tahapan yang harus ditempuh peneliti untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antarvariabel penelitian. BAB III Metode Penelitian berisi penjabaran mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yakni lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik analisis data dan analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan tentang pengolahan atau analisis data serta pembahasan atau analisis temuan. BAB

V Simpulan dan Saran berisi tentang simpulan yang harus menjawab pertanyaan penelitian serta saran-saran.